

# KEMAMPUAN MENULIS PUISI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*

<sup>1</sup>Abdul Haliq, <sup>2</sup>Aswati Asri, dan <sup>3</sup>Sakinah Fitri

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

[Abdulhaliq88@gmail.com](mailto:Abdulhaliq88@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas menulis puisi mahasiswa dan hasil menulis puisi mahasiswa yang kurang optimal pada pembelajaran Apresiasi Puisi. Model *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif agar aktivitas dan hasil menulis puisi mahasiswa menjadi optimal. Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* dapat memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk peta pikir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* "Peta Pikiran". Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan bentuk deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015. Sampel penelitian menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas C Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata mahasiswa hasil menulis puisi adalah 90,5. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 85. Dari hasil ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat sesuai digunakan dalam menulis puisi oleh mahasiswa.

**Kata kunci:** menulis, puisi, *mind mapping*.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memperbaiki dan memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik secara intelektual maupun moral melalui proses pembelajaran. Pendidikan memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara optimal.

Menurut Aunurrahman (2013: 5), pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam peranannya membangun siswa sebagai warga dunia, bangsa dan masyarakat". Hal senada juga diungkapkan Sumaatmadja (2002) bahwa:

Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi siswa untuk mengembangkan *sense of interest* (rasa ketertarikan), *sense of curiosity* (rasa penasaran), *sense of reality* (rasa realitas) dan *sense of discovery* (rasa penemuan) dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus benar-benar terarah agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebab

pembangunan suatu bangsa terletak pada terselenggaranya layanan pendidikan nasional.

Salah satu layanan pendidikan nasional yang sangat berperan penting dalam pembangunan peserta didik ialah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan tidak lagi menitikberatkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Perguruan Tinggi diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas diri.

Paradigma tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran, tanpa kecuali pembelajaran di perguruan tinggi. Sejauh ini pembelajaran di perguruan tinggi belum sepenuhnya dapat memenuhi tuntutan paradigma tersebut di atas. Fenomena perkuliahan yang dilaksanakan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta mencatat dengan teknik yang konvensional hingga saat ini masih nampak. Disadari atau tidak, perkuliahan semacam ini akan membawa beberapa dampak, antara lain, perkuliahan tidak mencapai tujuan secara optimal, membutuhkan alokasi waktu yang sangat banyak, perkuliahan akan berlangsung monoton dan membosankan, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Oleh sebab itu, sudah saatnya pembelajaran di perguruan tinggi berinovasi, termasuk pembelajaran apresiasi puisi, khususnya menulis puisi.

Salah satu bentuk karya sastra ialah puisi. Puisi berbeda dengan prosa. Salah satu perbedaannya ialah proses penciptaan masing-masing karya sastra itu. Karya sastra bentuk Puisi berlangsung beberapa proses yang tidak terlalu terasa di dalam prosa. Proses tersebut ialah konsentrasi, proses intensifikasi, dan proses pengimajian. Proses konsentrasi pada puisi yaitu segenap unsur puisi (unsur musikalitas, unsur korespondensi, dan unsur bahasa) berpusat pada suatu permasalahan atau kesan tertentu. Proses intensifikasi, yaitu semua unsur puisi berusaha menjangkau segala permasalahan atau hal-hal yang lebih mendalam atau mendasar. Selanjutnya, proses pengimajian menyebabkan segenap unsur puisi berfungsi menciptakan atau membangun sebuah imaji atau citraan tertentu.

Bunyi dan rima, hubungan antar larik yang satu dengan lainnya, hubungan antar satu bait dengan bait lainnya, pilihan kata serta idiom-idiom, semuanya berfungsi membangun imaji atau gambaran tertentu yang dikesankan oleh sebuah puisi. Kehadiran ketiga proses tersebut menyebabkan sebuah puisi menjadi sesuatu yang pelik, sehingga puisi susah dipahami dibandingkan dengan cerpen atau bentuk karya sastra lainnya.

Keluhan pembaca atau penikmat sastra dalam memahami dan menulis sebuah karya sastra, khususnya puisi ialah karena pengetahuan tentang cara menulis puisi, masih sangat kurang untuk dapat diterapkan ke dalam usaha menulis sebuah puisi. Dengan demikian, sangat penting artinya jika dilakukan pengkajian yang lebih ilmiah tentang pengaruh model *Mind Mapping* "Peta Pikiran" terhadap kemampuan menulis puisi mahasiswa.

Seorang penyair haruslah seorang yang intelektual (tidak harus sarjana produk Perguruan Tinggi), harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, harus peka perasaannya, dan harus menguasai unsur-unsur serta syarat-syarat penulisan puisi. Dia harus memahami syarat-syarat perpuisian, tentang rima, imaji, citraan, majas, irama, nada, dan sebagainya. Jika dia mengabaikan syarat-syarat tersebut, maka yang akan dihasilkannya ialah puisi yang tidak bermakna, kurang daya pukaunya, dan tidak mencerahkan pikiran. Namun, pandangan semacam ini dibantah oleh Atmowiloto (2000:1). Ia mengatakan bahwa untuk bisa menulis, termasuk menulis kreatif, yang dibutuhkan seseorang adalah perama latihan, kedua latihan, dan ketiga latihan. Keterampilan menulis itu muncul dari latihan, tentu saja latihan yang tekun dan benar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pada hakikatnya semua orang dapat menulis. Semakin tekun berlatih dan mengasah kemampuan, tulisan yang dihasilkan akan semakin baik. Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi mengatakan bahwa untuk dapat menulis hanya diperlukan satu persen penguasaan teori dan selebihnya keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang tekun dan sungguh-sungguh. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam menulis puisi adalah dengan mencoba menerapkan model *Mind Mapping*. *Mind Mapping* memungkinkan seseorang untuk menuangkan informasi di atas kertas dengan cara menggunakan pikiran dan pikiranlah yang kemudian mengolahnya menjadi bermacam-macam ide. Setiap *Mind Mapping* adalah hasil khas pribadi orang yang membuatnya, dan tidak ada pemetaan pikiran yang benar atau salah.

Teknik ini dapat membantu seseorang untuk menuliskan gagasan di atas kertas, membuat kaitan baru dalam pemikiran, mengelola proyek dengan cepat dan efisien, serta menjadi lebih kreatif. Model ini diharapkan dapat lebih menarik dan efektif diterapkan di kelas. Menurut Budiningsih (2005:35) fungsi *mind* atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang ditentukan oleh karakteristik struktur pengalaman tersebut. Metode *Mind Mapping* ini memberikan kemudahan penulis pemula dalam menulis puisi.

Terlepas dari pernah tidaknya penelitian semacam ini menjadi objek garapan peneliti lain, dianggap bahwa masalahnya masih hangat dan cukup menarik untuk diteliti, lebih-lebih jika diperkirakan masih banyak mahasiswa yang membicarakan betapa sulitnya menulis sebuah puisi. Umumnya mahasiswa mengalami kendala pada saat menulis puisi, seperti kesulitan dalam menentukan tema, menggunakan pilihan kata yang menarik, dan kurang bisa mengembangkan gagasan yang dimilikinya.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh model *Mind Mapping* "Peta Pikiran" terhadap kemampuan menulis puisi di kalangan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model *Mind Mapping* "Peta Pikiran" Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar".

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar?

## II. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian akan memberikan informasi tentang masalah dan bagaimana pemecahan masalah yang tepat dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu *mind mapping* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia lingkup Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015 yang memprogramkan mata kuliah Apresiasi Puisi. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun sampel penelitian yang terpilih adalah kelas C (26 orang) sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Adapun tes yang dimaksudkan adalah tes menulis puisi. Mahasiswa diberikan satu tema kemudian mahasiswa diminta untuk mengembangkannya dalam bentuk puisi berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Teknik statistik yang digunakan hanya teknik statistik sederhana yaitu menghitung frekuensi nilai dan nilai rerata. Setelah itu nilai yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Berdasarkan Kriteria Penilaian

Setelah diadakan perlakuan, yakni penerapan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dalam menulis puisi pada mahasiswa kelas eksperimen, selanjutnya mahasiswa diberikan postes. Hasil postes menulis puisi mahasiswa tersebut kemudian dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disusun oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti yaitu (1) kesesuaian judul dengan tema (2) kekuatan imajinasi (3) ketepatan diksi (4) kesesuaian isi dengan judul (5) kesatupaduan.

Adapun keterampilan menulis puisi mahasiswa kelas C setelah diberikan perlakuan (postes) tergambar pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Postes Mahasiswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan tema	13.46
2.	Kekuatan imajinasi	23.42
3.	Ketepatan diksi	23.50
4.	Kesesuaian isi dengan judul	17.27
5.	Kesatupaduan	12.81

Uraian Tabel 1 mengenai kriteria penilaian yang dinilai dari hasil tes menulis puisi mahasiswa kelas C dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Kesesuaian Judul dengan Tema

Adapun hal yang ditekankan pada kriteria penilaian ini adalah kemampuan mahasiswa untuk menentukan judul yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam menulis puisi. Pembuatan puisi ini sengaja membatasi pada tema tertentu untuk membatasi puisi-puisi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan yaitu *mind mapping*. Penggunaan metode ini terlebih dahulu memusatkan pikiran pada tema. Tema menjadi titik sentral berpikir untuk menghasilkan pikiran-pikiran yang menjadi bagian dari tema tersebut. Tentunya pikiran-pikiran yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada konsep yang ada disetiap mahasiswa berbeda-beda berdasarkan tingkat pengetahuan masing-masing.

Penilaian didasarkan pada kesesuaian tema dengan judul puisi yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa. Berdasarkan hasil penilaian, skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 13.46. Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa sudah memahami orientasi penentuan tema. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang banyak tentang tema yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

#### b. Kekuatan Imajinasi

Hal yang paling penting dalam penciptaan puisi yakni kekuatan imajinasi. Penilaian kekuatan imajinasi terletak pada cara penyair memainkan majas dalam puisinya. Permainan majas merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dipahami oleh penulis puisi. Melalui permainan majas inilah seorang penulis mampu membuat puisi yang berbeda dengan jenis bacaan lain.

Penggunaan *mind mapping* akan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk membuat puisi. Bantuan media video dan penentuan tema membuat mahasiswa memiliki dasar pijakan untuk selanjutnya mengembangkan tema tersebut dalam bentuk puisi. Tentunya *mind mapping* akan membuat pikiran mahasiswa lebih terstruktur dan tidak keluar dari tema ataupun konteks yang telah disediakan. Tentunya dengan tidak membatasi kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan imajinasinya demi terciptanya suatu karya puisi yang memiliki kualitas tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian pada karya-karya yang dihasilkan oleh 26 orang mahasiswa, maka secara kuantitatif nilai yang diperoleh rata-rata mahasiswa mencapai skor 23.42 dari skor maksimal 25. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa telah memahami pengembangan imajinasi dengan bantuan metode *mind mapping* dalam menulis puisi. Terbukti puisi yang dihasilkan mahasiswa memiliki kualitas imajinasi yang sangat baik.

c. ketepatan diksi

Permainan diksi merupakan kekuatan utama dari puisi. Diksi digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam puisi. Karena untuk mengetahui pesan yang disampaikan penulis puisi, maka yang dianalisis terlebih dahulu adalah diksi-diksi yang digunakan dalam puisi tersebut. Begitupun dari segi estetika, diksi memegang peran yang sangat sentral. Keindahan pembacaan puisi terletak pada penggunaan diksi. Banyaknya diksi yang diketahui oleh penulis puisi akan sangat membantu dalam menulis puisi. Karena dibutuhkan pengetahuan serta wawasan yang luas untuk menempatkan deretan-deretan diksi dalam setiap larik puisi.

Penggunaan *mind mapping* (peta pikiran) dapat membantu mahasiswa dalam menentukan diksi yang ditempatkan pada larik tertentu. Sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *mind mapping*, mahasiswa akan mencari diksi-diksi yang erat kaitannya dengan tema ataupun video yang telah disaksikan dalam pembelajaran. Mahasiswa akan mencari lebih banyak diksi yang sesuai dengan pesan yang disampaikan melalui puisi. Tentunya dengan banyaknya pilihan diksi, mahasiswa bias lebih leluasa dalam memilih diksi yang telah dijabarkan dalam model *mind mapping* yang dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa kelas C Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah 23.50 dari skor maksimal 25. nilai rata-rata ini sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat membantu mahasiswa dalam menemukan diksi yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya melalui puisi.

d. Kesesuaian Isi dengan Judul

Judul merupakan gambaran keseluruhan isi. Pemilihan judul yang tepat sangat bermanfaat memberikan gambaran isi dari tulisan. Begitu pula halnya dengan puisi. Judul merupakan bagian penting dalam puisi. Sebelum membuat isi puisi, terlebih dahulu menentukan judul. Penggunaan diksi yang tepat dalam judul juga harus diperhatikan, karena judul yang baik akan memancing pembaca untuk membaca keseluruhan isi puisi.

Isi puisi harus sesuai dengan pemilihan judul yang lebih dahulu ditetapkan. Begitu pula halnya dengan judul harus sesuai dengan tema. Isi puisi yang baik menggambarkan judul puisi. penggunaan *mind mapping* akan sangat membantu dalam membuat isi puisi yang sesuai dengan judul. Pemilihan judul diperoleh dari cabang-cabang yang dibuat dalam *mind mapping*. Begitu pula halnya dengan isi puisi. Isi puisi yang dibuat tentunya juga telah dibuat kerangkanya dalam metode *mind mapping* yang dibuat sebelumnya. Sehingga koherensi atau hubungan antara judul dan isi akan sangat terjaga.

Hal ini terbukti pada rerata skor yang diperoleh mahasiswa pada aspek penilaian kesesuaian isi dengan judul yaitu mencapai angka 17.27 dari skor maksimal 20. Mahasiswa sangat paham dalam

menggunakan *mind mapping* dalam rangka menghubungkan bagian-bagian dalam puisi ini. Baik antara tema dan judul maupun antara judul dengan isi. Hal ini berarti metode *mind mapping* sangat tepat digunakan dalam kegiatan menulis puisi mahasiswa.

e. Kesatupaduan

Kesatupaduan akan membuat tulisan yang dibuat memiliki hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Begitu pula halnya dengan puisi. Puisi yang dibuat harus memiliki hubungan pada setiap bagian-bagiannya. Baik antara larik dengan larik lain maupun antara bait dengan bait yang lainnya yang masih sesuai dengan judul ataupun tema puisi yang ditulis.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang memerhatikan hubungan antara bagian dengan bagian lain. Hal ini dikarenakan peta pikiran yang dibuat dari satu hal (misalnya: tema) harus memiliki hubungan, sehingga setiap bagian jika telah dihubungkan akan memiliki kesatupaduan yang sangat utuh antara bagian-bagiannya.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas C ini memiliki pengaruh positif terhadap puisi yang ditulis oleh mahasiswa yang berjumlah 26 orang ini. Dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada aspek penilaian kesatupaduan mencapai skor 12.81 dari skor maksimal 15. Hal ini mengindikasikan mahasiswa memanfaatkan metode *mind mapping* dengan baik dalam membuat puisi yang isinya memiliki hubungan satu sama lain atau kesatupaduan. Sehingga pesan yang disampaikan penulis melalui puisi dapat tersampaikan secara utuh kepada pembaca.

**Penyajian Data Hasil Menulis Puisi**

Data yang berasal dari nilai mahasiswa untuk keterampilan menulis puisi pada kelas C Pendidikan Bahasa Indonesia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang diperoleh gambaran yaitu: jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran hingga akhir (evaluasi) juga sama dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti saat awal proses penelitian. Dari 26 orang mahasiswa tersebut, tidak satupun mahasiswa yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi hanya diperoleh satu orang mahasiswa yakni 96 dan nilai terendah yang juga diperoleh satu orang mahasiswa yakni 85.

Uraian data perolehan nilai tertinggi hingga terendah pada mahasiswa kelas C beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Menulis Puisi

No.	Nilai Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85.00	1	3.85
2.	86.00	3	11.54
3.	87.00	3	11.54
4.	88.00	3	11.54

5.	89.00	2	7.69
6.	90.00	2	7.69
7.	92.00	2	7.69
8.	93.00	2	7.69
9.	94.00	4	15.38
10.	95.00	3	11.54
11.	96.00	1	3.85
Jumlah		26	100

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase pada Tabel 2, nilai-nilai tersebut kemudian di deskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai mahasiswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan mahasiswa berada pada kategori tertentu. Nilai yang diperoleh mahasiswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Total Nilai Postes pada Mahasiswa Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90-100	14	53.85	Sangat Tinggi
65-89,9	12	46.15	Tinggi
55-64,9	-	-	Sedang
40-54,9	-	-	Rendah
0-39,9	-	-	Sangat Rendah

Hasil dari klasifikasi pada tes akhir sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 3 bahwa terdapat 14 orang mahasiswa (53.85%) yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi. Selebihnya, mahasiswa berada pada klasifikasi tinggi yang dicapai oleh 12 orang mahasiswa (46.15%). Berdasarkan pada tabel tersebut, kecenderungan nilai mahasiswa kelas C untuk mata kuliah keterampilan menulis puisi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat membantu mahasiswa dalam menulis puisi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini didasari atas kebutuhan model-model yang bervariasi dalam pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dimaksudkan agar mahasiswa tidak jenuh dengan cara penyajian materi ataupun proses pembelajaran yang cenderung monoton. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001: 17). Metode pembelajaran yang digunakan sedapat mungkin dapat menunjang kreativitas dan keaktifan mahasiswa dalam menemukan ide-ide untuk mendukung proses dan hasil belajar yang berkualitas.

Penelitian ini diawali dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran keterampilan menulis puisi. Sesuai dengan pertimbangan peneliti, sebaiknya yang perlu mendapatkan perhatian lebih banyak adalah proses penciptaan puisi. Mahasiswa paham bagaimana

proses kreatif agar puisi dapat tercipta dari seorang penulis yang sesuai dengan teori-teori penulisan puisi. Penciptaan puisi tentu membutuhkan pengetahuan yang banyak, karena puisi sebenarnya merupakan bagian dari pengalaman hidup yang kemudian ditafsirkan untuk ke dalam bentuk puisi (Altenbernd dalam Pradopo, 1997:5). Tentunya pengalaman hidup yang dimaksudkan di sini merupakan pengetahuan yang didapatkan dari belajar dari kehidupan sendiri maupun belajar dari pengalaman hidup orang lain. Penafsiran yang dilakukan ke dalam bentuk puisi tidak sekadar menulis pengalaman hidup, tetapi perlu kecakapan pengetahuan untuk memilih bahasa (diksi) yang tepat untuk menuliskannya ke dalam bentuk puisi.

Sesuai dengan analisis kebutuhan akan keterampilan menulis puisi, maka metode *mind mapping* (peta pikiran) dianggap sangat sesuai untuk memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. *Mind mapping* dapat membuat mahasiswa lebih leluasa dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Buzan (2007: 4), *Mind Mapping* memiliki manfaat yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas. Mahasiswa dapat memanfaatkan secara maksimal metode *mind mapping* dalam menulis puisi terlebih metode ini dapat membuat mahasiswa mendapatkan ide dalam menulis serta dapat menuangkan imajinasi yang tentunya dapat memunculkan kreativitas dalam menulis puisi sehingga puisi-puisi yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dapat berbeda satu sama lain.

Peneliti memilih metode *mind mapping* dalam pembelajaran untuk diteliti dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peneliti memilih lokasi penelitian pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Setelah melaksanakan pembelajaran, yakni member perlakuan metode *mind mapping* dalam menulis puisi pada kelas C Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I, maka selanjutnya diadakan postes untuk mengetahui nilai mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa yakni 96 dan nilai minimum yakni 85. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yakni 90.5. Berdasar pada nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai postes mahasiswa dalam menulis puisi berada pada kategori sangat tinggi.

Pemberian perlakuan berupa metode *mind mapping* sangat berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. Dilihat dari setiap aspek penilaian, mahasiswa memang pada dasarnya

sudah memahami bahwa menulis puisi tidak hanya melihat pada satu aspek saja, tetapi melibatkan banyak aspek. Aspek tersebut di antaranya kesesuaian judul dengan tema, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, kesesuaian isi dengan judul, dan kesatuan. Dalam menulis puisi perlu kiranya ada pengetahuan dari setiap aspek penilaian tersebut. Selain itu perlu juga memilih metode yang tepat guna mendukung kelancaran pembuatan puisi yang sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, *mind mapping* menjawab kebutuhan mahasiswa akan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan menulis puisi.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu kemampuan menulis puisi mahasiswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas C Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini perolehan dari nilai rata-rata mahasiswa hasil menulis puisi adalah 90.5. Adapun nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 85 dan nilai maksimum adalah 96.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya makalah ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggunakan dana penelitian dari pemerintah.
2. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di UNM.
3. Dekan FBS UNM yang telah memberikan izin guna terlaksananya penelitian ini.
4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi subjek penelitian.
5. Serta semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Atmowiloto, Arswendo. 2001. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [4] Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] \_\_\_\_\_. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- [7] Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [8] Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [9] Sumaatmadja, 2002. *Pendidikan pemanusiaan manusia manusiawi*. Bandung: Alfabeta
- [10] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.